

# ANALISIS STRATEGI PENINGKATAN SEMANGAT BELA NEGARA ANGGOTA GERAKAN PRAMUKA MELALUI TUJUAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

## AN ANALYSIS OF THE INCREASE MARTIAL STATE SPIRIT STRATEGY OF SCOUT MOVEMENT MEMBERS THROUGH SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS

Oleh :

**Andi Kurniawan<sup>1</sup>, Yusuf Ali<sup>2</sup>, Resmanto Widodo Putro<sup>3</sup>.**

**Program Studi Manajemen Pertahanan, Universitas Pertahanan**

*andikurniawan.dkn1823@gmail.com*

**Abstrak** - Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*) sebagai agenda global tentu saja menjadi tanggungjawab setiap negara. Pelaksanaan pembangunan berkelanjutan penting untuk dilaksanakan karena kondisi ketidaksinambungan pembangunan sosial, ekonomi dan lingkungan hidup terjadi. Pelaksanaan SDGs di Indonesia dapat dilakukan melalui instansi pemerintahan dan organisasi. Salah satu organisasi yang dapat melaksanakan program-program global adalah Gerakan Pramuka. Sebagai wujud tanggungjawab kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia sesuai dengan janji pramuka, maka dalam proses peningkatan semangat bela negara anggota pramuka dapat dilakukan dengan pendidikan kepramukaan yang berlandaskan pada program global seperti SDGs. Artikel ini ditulis berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SDGs sebagai strategi dalam meningkatkan semangat bela negara dengan indikator *ends*, *ways*, dan *means* merupakan hal penting yang dapat digunakan dalam meningkatkan semangat bela negara anggota pramuka. *Ends* atau tujuan dari Gerakan Pramuka yaitu membantu pemerintah dalam pembentukan dan pembinaan watak/karakter anggota pramuka dalam menjalankan kehidupan di bumi dan memiliki keterampilan dan ketahanan diri untuk dapat menjaga alam semesta dari kerusakan dan ancaman lainnya sebagai bentuk pengamalan nilai-nilai bela negara. *Ways* yang digunakan yaitu menyelaraskan kurikulum pendidikan kepramukaan dengan program-program SDGs. *Means* yang digunakan yaitu meningkatkan kapasitas SDM anggota dewasa dan anggota muda Gerakan Pramuka serta melaksanakan kegiatan-kegiatan kepramukaan yang mengarah kepada program-program SDGs. Proses peningkatan semangat bela negara anggota pramuka memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan strategi SDGs diantaranya yaitu budaya organisai, struktur organisasi, dan sumber daya organisasi.

**Kata Kunci :** Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/SDGs, Bela Negara, Gerakan Pramuka, Strategi, Faktor yang Berpengaruh

---

<sup>1</sup> Program Studi Manajemen Pertahanan, Fakultas Manajemen Pertahanan, Universitas Pertahanan

<sup>2</sup> Program Studi Manajemen Pertahanan, Fakultas Manajemen Pertahanan, Universitas Pertahanan

<sup>3</sup> Program Studi Manajemen Pertahanan, Fakultas Manajemen Pertahanan, Universitas Pertahanan

**Abstract** - The Sustainable Development Goals (SDGs) as a global agenda becomes the responsibility for every country, the implementation of sustainable development is important due to the imbalance of social development, economic and environment. In Indonesia SDGs can be conducted through government agencies and organizations. The Scout Movement is one of organizations that is allowed to implement global programs. In order to be responsible to the Unitary State of Republic Indonesia in accordance with the scouting promise, the process of increasing the martial state spirit towards the scout member, an activity like scouting education based on global programs such as SDGs is applied. This article is written based on the results of qualitative research using a descriptive qualitative research design. The results of this study indicated that SDGs as a strategy in increasing the martial state spirit through some indicators namely ends, ways, and means are important things that can be used in increasing the martial state spirit for scout members. Ends or the goal of the Scout Movement is functioned to assist the government in shaping and fostering the character of scout members in carrying out life in the world and having some skills and self-defense to be able to protect the universe from damage and other threats as a form of practicing the values of martial state. Ways used is aligning the scouting education curriculum with SDGs programs. The means used is increasing the human resource capacity of adult members and young members of the Scout and carrying out scouting activities that lead to SDGs programs. The process of increasing the spirit of martial state of the scout members involved some factors that affect the implementation of the SDGs strategy including organizational culture, organizational structure, and organizational resources.

**Keywords :** Sustainable Development Goals, Martial Estate, Scout Movement, Strategy, Influencing Factor

## Pendahuluan

Paradigma kehidupan dewasa ini telah menuntut adanya perubahan dari persaingan yang dahulunya bersifat material atau *physical asset* kini berubah ke arah persaingan berdasarkan pengetahuan atau *knowledge-based competition* yang menetapkan Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai peran sentral dalam membangun keunggulan kompetitif (Rahyasih, n.d). Pembangunan SDM

mulai tahun 2019 dan selanjutnya menjadi arus utama dalam merencanakan strategi pembangunan bangsa Indonesia ke depan (Sugiarto, 2019). Pilihan strategi tersebut diupayakan untuk mengakselerasi pertumbuhan ekonomi yang dibutuhkan dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat. Pembangunan SDM menjadi faktor penting dalam memenangkan persaingan global, yang membawa konsekuensi semakin

ketatnya persaingan di tengah ketidakpastian dunia, oleh sebab itu langkah strategis yang ada sudah selayaknya memperoleh dukungan penuh dari seluruh pemangku kepentingan (Sugiarto, 2019).

Merujuk pada program strategis presiden yang berfokus pada pembangunan SDM, Presiden Joko Widodo menyampaikan dalam pidatonya di Kompleks Parlemen, Jakarta Pusat pada Minggu, 20 Oktober 2019 bahwa “Pembangunan SDM akan menjadi prioritas utama, membangun SDM yang pekerja keras, yang dinamis. Membangun SDM yang terampil, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi” (Yolanda, 2019). Berkaitan dengan program strategis yang disampaikan oleh Presiden Joko Widodo tentang Pembangunan SDM, SDGs dapat menjadi salah satu program dalam mencetak SDM yang unggul dan berdaya saing.

Hal mendasar yang dapat dilakukan oleh bangsa dalam membangun SDM salah satunya melalui peningkatan kualitas pendidikan. Pendidikan merupakan pondasi awal seorang individu dalam

membekali dirinya dengan ilmu dan pengetahuan, serta mencetak menjadi insan yang berkarakter. Jika seseorang memiliki ilmu, pengetahuan dan karakter yang baik, maka orang tersebut dapat melakukan hal-hal positif bagi diri dan bangsanya, dengan demikian dapat mendukung proses pengembangan dan pembangunan SDM.

Pembangunan SDM perlu disesuaikan dengan perkembangan era saat ini dengan menitikberatkan kepada kompetensi SDM itu sendiri. Kompetensi SDM merupakan karakteristik utama yang dimiliki seseorang sebagai stimulus dalam mencapai sebuah kinerja yang efektif dan unggul, yang mencakup perpaduan: pengetahuan, keterampilan, sikap, dan karakteristik pribadi yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan dalam sebuah kegiatan yang dilakukannya (Sihite, 2018). SDM yang berkompentensi tentu akan membantu bangsa dalam mewujudkan cita-cita nasional yang terkandung dalam pembukaan Undang-undang Dasar 1945 yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia

dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

Guna mencapai cita-cita bangsa tersebut, saat ini bangsa Indonesia telah fokus terhadap penyelenggaraan pembangunan nasional di semua bidang kehidupan yang berkesinambungan sebagai rangkaian pembangunan yang menyeluruh, terpadu, dan terarah, sebagai salah satu upaya menciptakan SDM yang berkarakter dan cinta tanah air. Karakter dan cinta tanah air seseorang diwujudkan dalam sebuah peran penting terhadap bela negara. Bela negara adalah suatu sikap dan perilaku yang dijiwai kecintaannya kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dalam upaya menjamin keberlangsungan hidup bangsa dan negara (UU No. 3 Tahun 2002). Upaya bela negara selain menjadi kewajiban dasar manusia, juga merupakan kehormatan bagi setiap warga negara yang dilaksanakan dengan penuh kesadaran, tanggungjawab, dan rela

berkorban dalam pengabdian kepada bangsa dan negara.

Sikap bela negara dapat dibentuk melalui pendidikan nasional dengan mengkolaborasikan nilai-nilai bela negara yang juga merupakan salah satu langkah dalam pembinaan kesadaran bela negara yang dituangkan dalam kurikulum pendidikan. UU No. 23 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Sumber Daya Nasional menjelaskan bahwa pembinaan kesadaran bela negara adalah segala usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka memberikan pengetahuan, pendidikan, dan/atau pelatihan kepada warga negara guna menumbuhkembangkan sikap dan perilaku serta menanamkan nilai dasar bela negara. Pembinaan bela negara perlu dilakukan mengingat kondisi bangsa saat ini mengalami penurunan tentang kedisiplinan, maraknya pelanggaran-pelanggaran kejahatan, hingga banyak berkembangnya paham radikal yang dibenarkan atas pernyataan Wakil Presiden (Wapres) Bapak Ma'ruf Amin dalam Artikel Kementrian Sekretariat Negara Republik Indonesia (2020)

menyebutkan jika “*Sekarang ini sudah banyak penurunan tentang kedisiplinan. Saat ini bangsa sudah kurang disiplin dan terjadi pelanggaran-pelanggaran, karena disiplin harus dibangun dari kecil untuk membiasakan*”, selain itu Wapres juga mengatakan bahwa “*Apalagi dengan banyak berkembangnya paham radikal dengan kelompok-kelompok yang intoleran yang melahirkan radikalisme. Saat ini kita menghadapi virus radikal dan terorisme (raditer)*”.

Proses pembinaan kesadaran bela negara dapat dilakukan dalam lingkup pendidikan, masyarakat dan pekerjaan. Pembinaan ini diperuntukkan bagi seluruh masyarakat Indonesia, dengan berbagai latar belakang. Proses pembinaan kesadaran bela negara dapat dilakukan melalui pelibatan berbagai organisasi. Pelibatan organisasi menjadi salah satu upaya strategis dalam mencetak generasi emas Indonesia yang cinta terhadap bangsanya. Salah satu organisasi yang melakukan pendidikan sejalan dengan proses pembinaan kesadaran bela negara yaitu Gerakan Pramuka. Gerakan Pramuka melaksanakan

pendidikan kepramukaan dengan proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai kepramukaan (UU No. 12 Tahun 2010). Gerakan Pramuka harus mampu mendidik dan membina generasi muda Indonesia untuk tidak mudah putus asa, pantang menyerah dan dengan penuh keberanian menghadapi berbagai tantangan.

Gerakan Pramuka saat ini tengah menghadapi permasalahan generasi muda yang dijelaskan dalam Petunjuk Penyelenggaraan Nomor 176 Tahun 2013 tentang Pola Mekanisme dan Pembinaan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega. Adapun permasalahan yang dihadapi pramuka sebagai berikut :

- a. Situasi ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan negara
- b. Penurunan nilai moral kaum muda
- c. Menurunnya semangat patriotisme dan nasionalisme kaum muda
- d. Meningkatnya penyalahgunaan narkoba dan minuman keras di kalangan kaum muda

e. Minat remaja terhadap Gerakan Pramuka semakin menurun.

Berangkat dari permasalahan yang ada, sebagai bentuk tanggungjawab Gerakan Pramuka dalam menjalankan peran sertanya sesuai dengan tugas, pokok, dan fungsi yang tertuang dalam UU No. 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka, Kwartir Nasional Gerakan Pramuka perlu melaksanakan proses pendidikan kepramukaan melalui peningkatan kualitas kurikulum pendidikan yang terarah dan berkelanjutan dengan dukungan pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang bersifat edukatif dan inovatif yang dikemas dengan kecanggihan teknologi dan diperkuat dengan pembahasan tentang isu-isu pengembangan global seperti program pemerintah terkait tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*). Renstra Kwartir Nasional Gerakan Pramuka 2019-2024, menjelaskan beberapa kelemahan yang saat ini juga dihadapi oleh Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. Salah satu kelemahan yang dimaksudkan adalah arah pembinaan di Gerakan Pramuka

belum sesuai dengan pencapaian SDGs.

*World Organization Scout of Movement (WOSM)* sebagai organisasi kepanduan tingkat dunia telah membuat program dengan mengadopsi SDGs sebagai strategi mencapai tujuan organisasi. Program pembangunan berkelanjutan dalam WOSM dinamakan dengan *Scout for SDGs* yang memiliki orientasi kepada sebuah aksi nyata yang dilaksanakan oleh organisasi kepanduan dunia berupa pendidikan, pelatihan dan kegiatan yang dirancang secara modern sesuai dengan perkembangan globalisasi dan kebutuhan untuk membekali kaum muda guna menjadi warga negara yang aktif dan berkontribusi terhadap kepentingan negaranya di bidang pembangunan berkelanjutan (*Scout.org, 2020*).

SDGs dapat dijadikan sebagai salah satu strategi oleh Kwartir Nasional Gerakan Pramuka dalam meningkatkan kesadaran bela negara. Strategi menurut Liddle-Hart (1967) dalam bukunya yang berjudul *Strategy London* mendefinisikan bahwa strategi adalah “*the art of distributing and applying military means to fulfil the*

*ends of policy*” yang memiliki arti bahwa strategi merupakan sebuah seni atau keterampilan yang mendistribusikan dan menggunakan (*ways*), sarana militer (*means*), dan untuk mewujudkan tujuan (*ends*). Kwartir Nasional Gerakan Pramuka perlu membuat perencanaan program yang bertujuan untuk meningkatkan kecintaan generasi muda terhadap tanah air, serta membantu dalam mempersiapkan anggota muda sebagai agen perubahan (*agent of change*) dengan mengadopsi dari 17 tujuan pembangunan berkelanjutan yang juga merupakan sebuah program dari organisasi kepanduan tingkat dunia. Perencanaan program pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan SDGs perlu disesuaikan dengan arah pengembangan yang telah tertuang dalam Renstra Kwartir Nasional Gerakan Pramuka 2019-2024 sebagai kekuatan strategi Kwartir Nasional dalam melaksanakan pengembangan SDM kaum muda.

Kelemahan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka dalam arah pembinaan di Gerakan Pramuka belum sesuai dengan pencapaian SDGs, dapat dijadikan sebagai dasar dalam

melaksanakan penelitian ini, karena penelitian yang berkaitan dengan pembinaan SDM Gerakan Pramuka dengan pendekatan SDGs belum ada yang meneliti. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Strategi Peningkatan Semangat Bela Negara Anggota Gerakan Pramuka melalui Tujuan Pembangunan Berkelanjutan”**.

Rumusan masalah dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mengeksplorasi faktor-faktor kompleks yang terdapat disekitar fenomena utama serta menyajikan sebuah makna atau perspektif beragam oleh informan. Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana analisis strategi peningkatan semangat bela negara anggota Gerakan Pramuka melalui Tujuan Pembangunan Berkelanjutan?
- b. Apa saja faktor-faktor yang berpengaruh terhadap strategi peningkatan semangat bela negara anggota Gerakan Pramuka

melalui Tujuan Pembangunan Berkelanjutan?

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut :

- a. Menganalisis strategi peningkatan semangat bela negara anggota Gerakan Pramuka melalui Tujuan Pembangunan Berkelanjutan dengan menggunakan indikator yang ada pada teori strategi yaitu *ends, ways, dan means*.
- b. Menganalisis apa saja faktor-faktor yang berpengaruh terhadap strategi peningkatan semangat bela negara anggota Gerakan Pramuka melalui Tujuan Pembangunan Berkelanjutan dengan menggunakan indikator faktor-faktor yang berpengaruh yaitu budaya organisasi, struktur organisasi dan sumber daya organisasi.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini dilihat menggunakan paradigma *post-positivism* dengan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Pada penelitian ini, peneliti lebih menggunakan cara pikir yang subjektif. Penelitian ini dimaksudkan

untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya berdasarkan fakta-fakta atau kejadian dan data yang ada, kemudian data tersebut diolah, dianalisis dan diproses lebih lanjut dengan dasar teori-teori yang dipelajari dan dijadikan sebagai bahan pembahasan sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat digunakan untuk memberikan saran terbaik bagi tempat dan pengelola yang dijadikan objek penelitian.

### **Hasil Penelitian**

#### **Analisis Strategi Peningkatan Semangat Bela Negara Anggota Gerakan Pramuka melalui Tujuan Pembangunan Berkelanjutan**

Strategi merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh suatu organisasi dan dibuat untuk memudahkan organisasi dalam menentukan langkah pengelolaan guna mencapai tujuan organisasi. Pada penelitian ini, strategi dibuat dengan memperhatikan indikator-indikator di bawah ini :

#### **Ends**

*Ends* adalah sebuah proses yang digunakan untuk menentukan sebuah tujuan yang akan dicapai dalam pelaksanaan strategi. Penentuan *ends*

sebagai salah satu komponen dalam strategi meliputi adanya sasaran, tujuan-tujuan, objek, dan target. Hasil penelitian dari indikator *ends* yaitu SDGs dapat digunakan sebagai salah satu instrument dalam melaksanakan janji pramuka yaitu *“Demi kehormataku, aku berjanji akan bersungguh-sungguh menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, menolong sesama hidup, dan ikut serta membangun masyarakat, menepati Darma Pramuka”* dimana arah dari membangun masyarakat dilakukan melalui penyesuaian terhadap poin-poin pencapaian SDGs.

Tujuan lain yang diharapkan yaitu Kwartir Nasional dapat menunjukkan kualitas SDM Gerakan Pramuka yang mampu berkontribusi, adaptif dan terintegrasi dalam pelaksanaan program-program global. Gerakan Pramuka merupakan bagian dari pemerintahan bangsa yang juga memiliki peran dalam membantu program pemerintah melalui pelaksanaan pendidikan kepramukaan yang dapat mendukung pencapaian program-program SDGs.

## **Ways**

*Ways* merupakan sebuah proses yang digunakan untuk merumuskan cara-cara yang akan ditempuh dalam merencanakan strategi. *Ways* dilaksanakan dengan menentukan cara yang akan digunakan untuk bertindak, membuat sebuah konsep, dan menentukan metode yang akan digunakan dalam proses pencapaian tujuan. Hasil dari penelitian yang berkaitan dengan indikator *ways* terhadap bagaimana cara yang ditempuh oleh Kwartir Nasional Gerakan Pramuka dalam melaksanakan kegiatan kepramukaan dan kegiatan bela negara dengan menggunakan strategi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) yaitu dengan menyelaraskan Janji Satya dan Darma Pramuka dengan program-program SDGs. Kwartir Nasional perlu membuat *roadmap* dengan memasukkan program SDGs dalam program-program yang akan dilaksanakan, baik jangka panjang, jangka menengah maupun jangka pendek. Cara lain yang dapat dilakukan oleh Kwartir Nasional yaitu dengan menyelaraskan atau mengkaitkan poin-poin Syarat Kecakapan Umum

(SKU) dengan indikator-indikator SDGs.

Selain itu, Gerakan Pramuka sejatinya telah melaksanakan kegiatan-kegiatan yang mengarah kepada Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, namun kelemahan dari anggota Gerakan Pramuka yaitu belum secara massif mengklaim dan melaporkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan, sehingga hal yang dapat dilakukan oleh Gerakan Pramuka yaitu mengklaim kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan dan melaporkan kegiatan tersebut ke platform WOSM.

### **Means**

*Means* adalah sebuah proses yang digunakan untuk menentukan sebuah sarana yang akan digunakan dalam pencapaian strategi. Pelaksanaan *means* didukung melalui sebuah sarana, kekuatan, sumber daya, dan potensi untuk mencapai strategi yang ditetapkan. Hasil penelitian yang berkaitan dengan indikator *means* terhadap apasaja sarana dan prasarana yang perlu dilakukan oleh Kwartir Nasional Gerakan Pramuka untuk menumbuhkan semangat bela negara anggota pramuka melalui strategi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan

(SDGs) yaitu meningkatkan kapasitas sumber daya manusia yang dalam konteks ini adalah Anggota Dewasa yaitu pembina dan pelatih serta Dewan Kerja yang memiliki tugas dalam membuat perencanaan program kerja dengan memasukkan indikator-indikator pencapaian SDGs. Hal lain yang mendukung dalam menumbuhkan semangat bela negara anggota pramuka yaitu melalui kegiatan-kegiatan kepramukaan yang mengarah kepada bela negara dengan inovasi yang menarik dan dapat diterima oleh anggota pramuka.

### **Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Strategi Peningkatan Semangat Bela Negara Anggota Gerakan Pramuka melalui Tujuan Pembangunan Berkelanjutan**

Tahapan selanjutnya dari proses analisis penelitian ini adalah menganalisis turunan dari faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) sebagai strategi dalam meningkatkan semangat bela negara anggota Gerakan Pramuka yang meliputi budaya organisasi, struktur organisasi dan sumber daya organisasi.

## **Budaya Organisasi**

Budaya organisasi merupakan sebuah sistem nilai dan kepercayaan yang dianut bersama yang berinteraksi dengan orang-orang yang ada dalam organisasi, struktur organisasi dan sistem pengawasan untuk menghasilkan sebuah norma-norma perilaku dalam menjalankan roda keorganisasian. Hasil penelitian terkait dengan faktor budaya organisasi dalam penelitian ini yaitu Gerakan Pramuka merupakan organisasi yang menerapkan model pembelajaran melalui metode belajar interaktif dan progresif. Pembelajaran dilakukan melalui interaksi pengamalan kode kehormatan pramuka, kegiatan belajar sambil melakukan, kegiatan yang menantang, kegiatan yang berkelompok, bekerjasama, dan berkompetisi, dan kegiatan di alam terbuka. Budaya organisasi dalam Gerakan Pramuka dengan model pembelajaran melalui metode belajar interaktif dan progresif dapat mengambil peran dalam meningkatkan semangat bela negara melalui program-program SDGs. Budaya organisasi Gerakan Pramuka yang dapat mendukung peningkatan bela negara lainnya yaitu bahwa

Gerakan Pramuka mendukung pemerintah dan berkomitmen dalam melaksanakan pendidikan non-formal dengan membentuk peserta didik yang cinta terhadap bangsa dan negara.

## **Struktur Organisasi**

Struktur organisasi merupakan sebuah kerangka kerja secara formal yang wajib dimiliki oleh suatu organisasi dimana di dalamnya memuat tugas pekerjaan yang dibagi, dikelompokkan, dan dikoordinasikan. Hasil penelitian yang berkaitan dengan pentingnya pengaruh struktur organisasi Kwartir Nasional Gerakan Pramuka dalam mendukung penerapan program bela negara melalui strategi SDGs yaitu struktur organisasi merupakan hal penting yang perlu dimiliki oleh Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, karena dengan adanya struktur organisasi yang jelas Kwartir Nasional dapat melakukan pembagian tugas yang kemudian di dalamnya terdapat kelompok yang saling berkoordinasi dalam proses pelaksanaan pencapaian SDGs. Struktur organisasi yang paling penting dalam proses pencapaian program SDGs ini salah satunya adalah pemimpin organisasi. Kepemimpinan

menjadi dasar atas komitmen untuk mencapai SDGs.

Saat ini, Kwartir Nasional Gerakan Pramuka sedang membuat strategi yang berkaitan dengan bagaimana pelaksanaan SDGs agar dapat diterapkan dan diterima di lingkungan Gerakan Pramuka. Kwartir Nasional telah menunjuk penanggungjawab atas pelaksanaan program SDGs.

### **Sumber Daya Organisasi**

Sumber daya organisasi merupakan seluruh aset yang dimiliki oleh organisasi sebagai sarana untuk mencapai tujuan. Sumber daya organisasi meliputi semua aset seperti keahlian, proses organisasi, atribut, informasi dan pengetahuan. Hasil penelitian yang berkaitan dengan peran sumber daya di lingkungan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka dalam proses pelaksanaan pendidikan bela negara yaitu tenaga pendidik dan pengelola organisasi. Pengelola organisasi ada *volunteer* dan *professional*. *Volunteer* dalam hal ini adalah Andalan Nasional yang dengan sukarela meluangkan waktunya untuk Gerakan Pramuka. *Professional* merupakan tenaga pendidik yang

secara langsung dapat melaksanakan pendidikan.

Tenaga pengelola organisasi dalam hal ini Andalan Nasional merupakan pemangku kebijakan dalam kwartir yang nantinya kebijakan tersebut akan dilaksanakan oleh gugus depan dalam melaksanakan proses pendidikan kepramukaan. Fokus SDM saat ini yaitu membangun kapasitas SDM yang sudah bagus agar lebih strategis dalam mengambil keputusan dan membuat strategi secara berkelanjutan. Selain itu, sumber daya lainnya adalah anggaran, dimana perlu adanya integrasi anggaran yang diarahkan untuk pelaksanaan aktivitas-aktivitas SDGs.

### **Pembahasan**

Bangsa dan negara saat ini sedang mengalami berbagai krisis atau keterpurukan di beberapa bidang, baik di bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, maupun dalam bidang pertahanan dan keamanan nasional (Ipoleksosbud Hankam). Krisis ini terjadi dengan indikasi bahwa semakin merosotnya kesadaran berbangsa dan bernegara serta keyakinannya terhadap Pancasila termasuk kesadaran bela negara. Terjadinya

perbuatan dan tindakan *immoral* di kalangan masyarakat, khususnya pada usia muda, tentunya berdampak negatif terhadap Ipoleksosbud Hankam yang secara universal diakui bahwa kuatnya Ipoleksosbud Hankam menentukan kuatnya suatu bangsa dan negara (Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 202 Tahun 2008 Tentang Pedoman Praktis Pendidikan Bela Negara Gerakan Pramuka).

Bela Negara menjadi Prinsip Dasar Kepramukaan, tersurat dan tersirat dalam Kode Kehormatan Pramuka yang disebut Tri Satya dan Dasa Dharma yang harus dan wajib diterapkan oleh pramuka dengan penuh kesadaran. Sejalan dengan permasalahan yang telah diuraikan di atas, Gerakan Pramuka saat ini juga memiliki permasalahan berupa merostnya semangat kaum muda untuk bergabung dan mengikuti kegiatan pramuka serta menjadikan pramuka sebagai organisasi pilihan generasi muda milenial. Permasalahan tersebut mengharuskan Gerakan Pramuka berpikir cermat dalam menentukan langkah dan strategi bagaimana caranya generasi muda kembali

tertarik untuk bergabung dengan organisasi pramuka. Gerakan Pramuka perlu mengedukasi serta menginovasi pola-pola pendidikan kepramukaan yang dirasa sudah tidak relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik saat ini. Hal yang dapat dilakukan oleh Gerakan Pramuka yaitu menginovasi kegiatan-kegiatan kepramukaan dengan menyesuaikan program-program yang dilaksanakan oleh WOSM termasuk melaksanakan kegiatan dengan mengadopsi program-program global.

Program global yang telah dilaksanakan oleh WOSM salah satunya adalah pelaksanaan kegiatan yang mengarah kepada Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*) yang langkah tersebut juga perlu diikuti oleh Gerakan Pramuka dalam meningkatkan semangat bela negara anggota pramuka. Pada penelitian ini, telah diuraikan hasil penelitian yang menjelaskan bahwa peningkatan semangat bela negara anggota Gerakan Pramuka dapat dilakukan melalui strategi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) yaitu dengan

menggunakan indikator *ends*, *ways*, dan *means*.

### **Analisis Strategi Peningkatan Semangat Bela Negara Anggota Gerakan Pramuka melalui Tujuan Pembangunan Berkelanjutan**

#### **Ends**

Alisjahbana dan Murniningtyas (2018) menjelaskan bahwa pembangunan manusia dalam pembangunan berkelanjutan memegang peran mendasar tidak hanya karena sumber daya manusia yang memiliki kesehatan, terpenuhi kebutuhan dasarnya serta terbangun kapabilitasnya; namun di dalam kapabilitas sumber daya manusia perlu adanya transformasi mendasar tentang tanggungjawab manusia terhadap alam. Tujuan pembangunan manusia dalam SDGs yaitu menjamin kesejahteraan manusia yang mengedepankan sebuah rasa tanggungjawab terhadap alam, berperan aktif dalam menjaga alam dan melakukan kegiatan sosial dan ekonominya secara tanggungjawab dengan tidak merusak alam dan seisisnya.

Tujuan pembangunan manusia dalam SDGs sejalan dengan tujuan

pendidikan kepramukaan yang tertuang dalam UU No. 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka yang menyatakan bahwa pendidikan kepramukaan dilaksanakan berdasarkan pada nilai dan kecakapan dalam upaya membentuk kepribadian dan kecakapan hidup pramuka. Kegiatan pendidikan kepramukaan dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan spiritual dan intelektual, keterampilan, dan ketahanan diri. Nilai kepramukaan sebagai tujuan pendidikan kepramukaan memiliki cakupan sebagai berikut :

- a. Keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan YME
- b. Kecintaan pada alam dan sesama manusia
- c. Kecintaan pada tanah air dan bangsa
- d. Kedisiplinan, keberanian, dan kesetiaan
- e. Tolong menolong
- f. Bertanggungjawab dan dapat dipercaya
- g. Jernih dalam berpikir, berkata, dan berbuat
- h. Hemat, cermat, dan bersahaja
- i. Rajin dan terampil

Tujuan akhir (*ultimate goals*) dari pelaksanaan pendidikan kepramukaan yang mengarah kepada SDGs yaitu "*human wellbeing*" atau manusia sejahtera. Tujuan akhir akan dapat tercapai jika manusia dapat memperlakukan bumi sesuai dengan kemampuannya untuk mendukung, menghidupi dan menopang kehidupan manusia saat ini dan generasi mendatang.

Dari kedua tujuan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan akhir dari pelaksanaan pendidikan kepramukaan yang berbasis pembangunan berkelanjutan (SDGs) yaitu pembentukan dan pembinaan watak/karakter anggota pramuka dalam menjalankan kehidupan di bumi dan memiliki keterampilan dan ketahanan diri untuk dapat menjaga alam semesta dari kerusakan dan ancaman lainnya. Hal ini didukung dengan hasil penelitian terdahulu oleh Delima (2017), yang menyatakan bahwa pentingnya bela negara untuk mewujudkan ketahanan lingkungan adalah keberlanjutan negara itu sendiri. Secara umum, kesejahteraan yang hendak dicapai dalam pembangunan berkelanjutan adalah

pemenuhan akan kebutuhan pangan, papan, energi, dan air bersih.

Anggota pramuka perlu menjadi agen perubahan yang dalam prosesnya harus mengamalkan nilai-nilai bela negara. Pengamalan nilai-nilai bela negara oleh anggota pramuka akan membantu Gerakan Pramuka berperan dalam pertahanan negara. UU No. 23 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Sumber Daya Nasional memiliki tujuan untuk mentransformasikan Sumber Daya Manusia, Sumber Daya Alam, dan Sumber Daya Buatan, serta sarana dan prasarana nasional menjadi kekuatan pertahanan negara yang siap digunakan untuk kepentingan pertahanan negara. Sejalan dengan UU tersebut, UU No. 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka menyebutkan bahwa setiap warga negara Indonesia yang berusia 7 sampai dengan 25 tahun sebagai peserta didik, dan usia di atas 26 tahun merupakan golongan anggota dewasa.

Gerakan Pramuka sebagai wadah pendidikan non-formal telah mengambil peran dalam pentransformasian SDM untuk

pertahanan negara dengan memberikan pembinaan kesadaran bela negara kepada anggota pramuka melalui pendidikan kepramukaan. Melihat golongan usia dalam Gerakan Pramuka, peran lain yang dapat dilaksanakan oleh Gerakan Pramuka yaitu memberikan kesempatan bagi anggota pramuka yang berusia lebih dari 18 tahun untuk menjadi komponen cadangan atau komponen pendukung pertahanan negara sesuai dengan UU No. 23 Tahun 2019.

### **Ways**

Pelaksanaan Tri Satya dan Darma Pramuka sebagai strategi meningkatkan semangat bela negara anggota Gerakan Pramuka dapat dikaitkan dengan tujuan SDGs. Pada poin Tri Satya, peran Gerakan Pramuka dengan jelas telah mengarah pada tujuan pencapaian SDGs. Gerakan Pramuka adalah organisasi pendidikan non-formal yang tidak lepas dari tatanan pemerintahan, dengan demikian apa yang menjadi tujuan pemerintah dalam proses pendidikan dan pengembangan SDM juga menjadi tanggungjawab Gerakan Pramuka. Saat ini, pemerintah Indonesia telah fokus pada program pencapaian SDGs,

jika dikaitkan dengan Kode Kehormatan Pramuka, Gerakan Pramuka dengan jelas memiliki tanggungjawab untuk bersungguh-sungguh menjalankan kewajiban terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia. Hal tersebut menjadi alasan kuat bahwa pramuka harus melaksanakan program global seperti mengadopsi kegiatan SDGs dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan untuk menarik minat dan semangat anggota pramuka.

Selanjutnya, dalam proses pembinaan kesadaran bela negara, Tri Satya juga sudah menyebutkan bahwa anggota Gerakan Pramuka akan bersungguh-sungguh dalam mengamalkan Pancasila yang secara langsung telah memberikan cerminan bahwa bela negara sangat erat dengan Gerakan Pramuka. Peningkatan semangat bela negara bagi anggota Gerakan Pramuka tentu saja memiliki tujuan untuk pembangunan masyarakat. Hal ini sama halnya dengan tujuan dalam proses pelaksanaan program SDGs yang diharapkan oleh pemerintah yaitu guna meningkatkan kesejahteraan warga negaranya.

Guna mendukung proses pembinaan kesadaran bela negara, Gerakan Pramuka memiliki nilai-nilai Dasa Darma yang isi nilainya juga berkaitan erat dengan nilai-nilai bela negara. Hal ini dapat dijadikan sebagai *roadmap* oleh Kwartir Nasional Gerakan Pramuka dalam melaksanakan pendidikan kepramukaan melalui program SDGs.

Perkembangan globalisasi saat ini menuntut setiap organisasi harus berpikir inovatif untuk mempertahankan eksistensi organisasi tersebut. Cara lain yang dapat digunakan oleh Kwartir Nasional Gerakan Pramuka dalam proses peningkatan semangat bela negara anggota pramuka yaitu dengan menyeleraskan atau mengkaitkan dan selanjutnya mengedukasi kurikulum pada poin-poin Syarat Kecakapan Umum (SKU) dengan indikator-indikator SDGs. Hal ini didukung dengan hasil penelitian terdahulu oleh Septy (2020), yang menjelaskan bahwa perkembangan dan tuntutan kebutuhan akan ilmu pengetahuan teknologi masa kini berbasis bela negara perlu dijadikan acuan utama dalam pengembangan kurikulum

pendidikan kepramukaan. Edukasi kurikulum pendidikan kepramukaan melalui SDGs dapat dilakukan dengan cara menjadikan SDGs sebagai rujukan dalam *mendisgn* kompetensi materi kurikulum, dan menjadikan tiap-tiap tujuan dari SDGs dikonferensikan menjadi sebuah kurikulum yang bernilai dan mampu tercapai pada akhir pelaksanaannya.

### **Means**

Pelaksanaan *means* dalam proses peningkatan semangat bela negara anggota Gerakan Pramuka yaitu dengan meningkatkan kapasitas sumber daya manusia yang dalam konteks ini adalah Anggota Dewasa yaitu pembina dan pelatih serta Dewan Kerja yang memiliki tugas dalam membuat perencanaan program kerja dengan memasukkan indikator-indikator pencapaian SDGs.

Peningkatan kapasitas SDM Gerakan Pramuka bagi anggota dewasa dapat dilakukan melalui : 1) Pelaksanaan kegiatan-kegiatan pelatihan Kursus Mahir Tingkat Dasar (KMD), Kursus Mahir Tingkat Lanjut (KML), Kursus Pembina Tingkat Dasar (KPL) dan Kursus Pembina Tingkat Lanjut (KPL). Menambah jumlah

pelatih sebanyak 10.000 orang dan pembina sebanyak 200.000 orang se Indonesia. selanjutnya, peningkatan SDM penggiat dan pengelola lingkungan hidup melalui pelatihan dan lokakarya di tingkat nasional dan mendorong pelaksanaan pendidikan/pelatihan lingkungan hidup di seluruh jajaran kwartir. 2) Pengembangan SDM angora muda dapat dilakukan melalui inovasi kegiatan yang mengarah kepada pembinaan *job creation* dan program SDGs dapat dilakukan melalui kegiatan Jambore Nasional, Raimuna Nasional, Perkemahan Antar Satuan Karya, Perkemahan Bela Negara di Perbatasan dan pelatihan dalam aksi lingkungan. 3) Upaya yang dilakukan oleh Kwartir Nasional Gerakan Pramuka dalam meningkatkan semangat bela negara juga dilakukan melalui kerjasama dengan Direktorat Jendral Potensi Pertahanan, Kementerian Pertahanan Republik Indonesia dalam membuat pedoman praktis Pendidikan Bela Negara dalam Gerakan Pramuka.

**Analisis Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Strategi Peningkatan Semangat Bela Negara**

**Anggota Gerakan Pramuka melalui Tujuan Pembangunan Berkelanjutan**

**Budaya Organisasi**

Gerakan Pramuka merupakan organisasi yang memiliki budaya organisasi dengan penerapan model pembelajaran melalui metode belajar interaktif dan progresif. Pembelajaran dilakukan melalui interaksi pengamalan kode kehormatan pramuka, kegiatan belajar sambil melakukan, kegiatan yang menantang, kegiatan yang berkelompok, bekerjasama, dan berkompetisi, dan kegiatan di alam terbuka. Budaya organisasi dalam Gerakan Pramuka dengan model pembelajaran melalui metode belajar interaktif dan progresif dapat mengambil peran dalam meningkatkan semangat bela negara melalui program-program SDGs.

Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dengan cara belajar interaktif dan progresif bertujuan untuk membekali anggota pramuka agar memiliki karakter kebangsaan, mengembangkan kecakapan hidup dan menjadi kader bela negara. Guna mempertahankan budaya organisasi Gerakan Pramuka, maka organisasi kepramukaan perlu memperbaharui

sistem tata kelola dan manajemen dengan inovasi yang menarik agar tetap diterima oleh peserta didik. Hal ini sejalan dengan penjelasan Praditya (2015) tentang pandangan ilmu manajemen terhadap *human resource* digunakan untuk membuat kebijakan terkait dengan pengelolaan SDM yang diintegrasikan sesuai dengan perencanaan bisnis strategis, memperkuat budaya organisasi yang sesuai, membentuk SDM menjadi suatu sumber keunggulan kompetitif (kemampuan) sehingga SDM tersebut dapat dipromosikan dalam organisasi. Tujuan dari inovasi tata kelola dan manajemen yang dilakukan oleh Gerakan Pramuka tentu saja sejalan dengan pandangan manajemen yang salah satunya adalah memperkuat budaya organisasi agar sesuai dengan perkembangan waktu. Pelaksanaan inovasi diharapkan mampu mempertahankan tujuan akhir dari budaya organisasi Gerakan Pramuka dalam mendukung pemerintah dan berkomitmen melaksanakan pendidikan non-formal dengan membentuk peserta didik yang cinta terhadap bangsa dan negara.

Kwartir Nasional Gerakan Pramuka perlu memanfaatkan dan mengembangkan budaya organisasi dalam penerapan model pembelajaran melalui metode belajar interaktif dan progresif guna mendukung program-program pemerintah. Hasil penelitian oleh Hidayat (2018) menjelaskan bahwa keterkaitan dan keterlibatan komponen organisasi sebagai bentuk kerjasama dalam suatu organisasi terbentuk melalui budaya organisasi yang kuat (Hidayat, 2018). Budaya organisasi di Gerakan Pramuka menjadi salah satu bentuk kekuatan dalam mendukung pemerintah Indonesia, salah satunya adalah meningkatkan semangat bela negara melalui pendidikan kepramukaan dan pelaksanaan kegiatan-kegiatan kepramukaan yang disesuaikan dengan tujuan dan target pembangunan berkelanjutan (SDGs).

### **Struktur Organisasi**

Gerakan Pramuka memiliki sebuah aturan dalam menentukan struktur kepengurusan dalam organisasi pramuka. Organisasi yang dimaksudkan adalah Kwartir, dimana kwartir merupakan satuan organisasi pengelola Gerakan Pramuka yang

dipimpin secara kolektif pada setiap tingkatan wilayah. Kepengurusan kwartir dipilih oleh pengurus organisasi Gerakan Pramuka yang berada di bawahnya secara demokratis melalui Musyawarah Kwartir. Pengurus Kwartir Nasional Gerakan Pramuka masa bakti 2018-2023 memiliki jumlah pimpinan pengurus sebanyak 13 orang dengan jumlah anggota Andalan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka sebanyak 77 orang dan Dewan Kerja Nasional sebanyak 19 orang dengan jumlah keseluruhan 109 orang pengurus Kwartir Nasional Gerakan Pramuka (Buku Saku Pengurus Kwarnas Gerakan Pramuka, 2018).

Hasil penelitian terdahulu oleh Hidayat (2018), menyatakan bahwa struktur organisasi penting untuk dimiliki oleh suatu instansi/lembaga sebagai bentuk penggambaran rangkaian (koordinasi) kegiatan yang diarahkan dalam pencapaian target. Hasil penelitian terdahulu sejalan dengan hasil penelitian ini, yang menjelaskan struktur organisasi merupakan hal penting yang perlu dimiliki oleh Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, karena dengan adanya

struktur organisasi yang jelas Kwartir Nasional dapat melakukan pembagian tugas yang kemudian di dalamnya terdapat kelompok yang saling berkoordinasi dalam proses pelaksanaan pencapaian SDGs. Struktur organisasi yang paling penting dalam proses pencapaian program SDGs ini salah satunya adalah pemimpin organisasi. Kepemimpinan menjadi dasar atas komitmen untuk mencapai SDGs.

Melihat struktur yang ada di Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, untuk meningkatkan semangat bela negara sangat mungkin dilakukan dengan strategi tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs). Langkah utama yang perlu dilakukan yaitu dengan membuat "*leadership statement*" bahwa Gerakan Pramuka akan fokus dalam meningkatkan bela negara melalui SDGs. Kekuatan pemimpin dapat dijadikan sebagai senjata untuk membuat pergerakan bagi struktur lainnya.

Struktur dalam Gerakan Pramuka sangat memungkinkan pelaksanaan kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik, karena Kwartir Nasional membawahi tiga Kwartir setingkat di

bawahnya yaitu Kwartir Daerah, Kwartir Cabang dan Kwartir Ranting yang masing-masing kwartir juga memiliki struktur organisasi yang jelas sehingga program peningkatan semangat bela negara anggota pramuka dengan strategi SDGs dapat tercapai.

### **Sumber Daya Organisasi**

Dapat dikatakan bahwa sumber daya organisasi merupakan motor penggerak keberhasilan sebuah organisasi dalam menjalankan roda keorganisasian. Dalam organisasi Gerakan Pramuka, sumber daya manusia yang berperan dalam proses peningkatan semangat bela negara yaitu tenaga pendidik dan pengelola organisasi. Pengelola organisasi ada *volunteer* dan *professional*. *Volunteer* dalam hal ini adalah Andalan Nasional yang dengan sukarela meluangkan waktunya untuk Gerakan Pramuka. *Professional* merupakan tenaga pendidik yang secara langsung dapat melaksanakan pendidikan. Tenaga pengelola organisasi dalam hal ini Andalan Nasional merupakan pemangku kebijakan dalam kwartir yang nantinya kebijakan tersebut akan dilaksanakan oleh gugus depan dalam

melaksanakan proses pendidikan kepramukaan.

Guna mendukung pelaksanaan program pendidikan kepramukaan, Kwartir Nasional berusaha mengelola sumber daya organisasi dengan optimal dan berkelanjutan. Kwartir Nasional memiliki sumber daya yang lengkap baik sumber daya fisik, sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Sumber daya fisik yang dimiliki Kwartir Nasional Gerakan Pramuka antara lain :

- a. Gedung perkantoran (lengkap dengan alat penunjang kerja)
- b. PT Molino
- c. PT Madu Pramuka
- d. Bumi Perkemahan dan Taman Rekreasi
- e. Taman Rekreasi Wiladatika

Aset-aset tersebut merupakan sumber daya penunjang yang dimiliki oleh Kwartir Nasional Gerakan Pramuka sebagai sarana dan prasarana dalam menjalankan proses pendidikan kepramukaan dan pelaksanaan kegiatan kepramukaan.

Kekuatan sumber daya organisasi lainnya yang mendukung berjalannya roda organisasi dengan baik adalah

anggaran. Gerakan Pramuka sebagai organisasi kependuan memiliki bantuan anggaran dari APBN melalui Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia. Anggaran Gerakan Pramuka diperuntukkan bagi pelaksanaan semua program yang disepakati. Anggaran pramuka yang diperuntukkan dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan perlu diintegrasikan dan diarahkan kepada kegiatan-kegiatan yang mampu meningkatkan semangat bela negara anggota pramuka melalui aktivitas-aktivitas global.

### **Kesimpulan, Rekomendasi dan Pembatasan**

Penelitian ini memiliki pembatasan bahwa peneliti berfokus pada analisis strategi dengan menggunakan *ends*, *ways*, dan *means* dengan dilengkapi faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan strategi yaitu menggunakan indikator budaya organisasi, struktur organisasi, dan sumber daya organisasi. Penelitian ini memiliki kesimpulan bahwa :

1. Strategi dalam peningkatan semangat bela negara anggota Gerakan Pramuka melalui Tujuan Pembangunan Berkelanjutan

(SDGs) adalah melaksanakan turunan dari teori strategi yang diantaranya adalah *ends* (tujuan), *ways* (cara), dan terakhir adalah *means* (sarana dan prasarana).

**Ends** sebagai tujuan akhir dari pelaksanaan pendidikan kepramukaan yang berbasis pembangunan berkelanjutan (SDGs) yaitu pembentukan dan pembinaan watak/karakter anggota pramuka dalam menjalankan kehidupan di bumi dan memiliki keterampilan dan ketahanan diri untuk dapat menjaga alam semesta dari kerusakan dan ancaman lainnya.

**Ways** yang digunakan oleh Kwartir Nasional Gerakan Pramuka dalam meningkatkan semangat bela negara anggota pramuka melalui Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) yaitu : a) Dengan menyelaraskan Janji Satya dan Darma Pramuka dengan Program-program SDGs dan membuat *roadmap* dengan memasukkan program-program SDGs dengan program-program yang akan dilaksanakan, baik jangka panjang, jangka menengah maupun jangka pendek. b)

Menyelaraskan atau mengkaitkan kurikulum Gerakan Pramuka atau poin-poin Syarat Kecakapan Umum (SKU) dengan indikator-indikator SDGs. Penyelarasan kurikulum dengan SDGs dimaksudkan untuk menginovasi pendidikan kepramukaan sebagai pendidikan yang unggul dan menarik bagi peserta didik dan kaum muda, serta mampu menjawab tantangan zaman untuk melahirkan pemimpin-pemimpin bangsa. c) Pelaporan kegiatan-kegiatan kepramukaan yang telah dilaksanakan ke *platform* WOSM. Pelaporan kegiatan ke *platform* WOSM sangat penting dilakukan sebagai bentuk eksistensi Gerakan Pramuka di mata pramuka dunia, hal ini merupakan salah satu bentuk pembuktian peran Gerakan Pramuka dalam mencetak generasi muda yang berkarakter dan cinta terhadap bangsanya. **Means** yang digunakan oleh Kwartir Nasioanal Gerakan Pramuka dalam menumbuhkan semangat bela negara anggota pramuka melalui strategi Tujuan Pembangunan

Berkelanjutan (SDGs) yaitu : a) Peningkatan kapasitas sumber daya manusia anggota dewasa yaitu dilakukan melalui pelaksanaan kegiatan-kegiatan pelatihan Kursus Mahir Tingkat Dasar (KMD), Kursus Mahir Tingkat Lanjut (KML), Kursus Pembina Tingkat Dasar (KPL) dan Kursus Pembina Tingkat Lanjut (KPL). Menambah jumlah pelatih sebanyak 10.000 orang dan pembina sebanyak 200.000 orang se Indonesia. selanjutnya, peningkatan SDM penggiat dan pengelola lingkungan hidup melalui pelatihan dan lokakarya di tingkat nasional dan mendorong pelaksanaan pendidikan/pelatihan lingkungan hidup di seluruh jajaran kwartir. b) Inovasi kegiatan yang mengarah kepada pembinaan *job creation* dan program SDGs dapat dilakukan melalui kegiatan Jambore Nasional, Raimuna Nasional, Perkemahan Antar Satuan Karya, Perkemahan Bela Negara di Perbatasan dan pelatihan dalam aksi lingkungan. c) Upaya yang dilakukan oleh Kwartir Nasional Gerakan Pramuka dalam meningkatkan

semangat bela negara juga dilakukan melalui kerjasama dengan Direktorat Jendral Potensi Pertahanan, Kementerian Pertahanan Republik Indonesia dalam membuat pedoman praktis Pendidikan Bela Negara dalam Gerakan Pramuka.

2. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap strategi dalam peningkatan semangat bela negara anggota Gerakan Pramuka melalui Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) yaitu meliputi budaya organisasi, struktur organisasi dan sumber daya organisasi. **Budaya organisasi** yang dimiliki oleh Gerakan Pramuka yaitu menerapkan model pembelajaran melalui metode belajar interaktif dan progresif. Pembelajaran dilakukan melalui interaksi pengamalan kode kehormatan pramuka, kegiatan belajar sambil melakukan, kegiatan yang menantang, kegiatan yang berkelompok, bekerjasama, dan berkompetisi, dan kegiatan di alam terbuka. **Struktur organisasi** Kwartir Nasional Gerakan Pramuka dalam mendukung

penerapan program bela negara melalui strategi SDGs yaitu dengan melakukan pembagian tugas yang kemudian di dalamnya terdapat kelompok yang saling berkoordinasi dalam proses pelaksanaan pencapaian SDGs. **Sumber daya organisasi** Kwartir Nasional Gerakan Pramuka yang berperan dalam proses pelaksanaan pendidikan bela negara yaitu tenaga pendidik dan pengelola organisasi. Pengelola organisasi ada *volunteer* dan *professional*. *Volunteer* dalam hal ini adalah Andalan Nasional yang dengan sukarela meluangkan waktunya untuk Gerakan Pramuka. *Professional* merupakan tenaga pendidik yang secara langsung dapat melaksanakan pendidikan. Tenaga pengelola organisasi dalam hal ini Andalan Nasional merupakan pemangku kebijakan dalam kwartir yang nantinya kebijakan tersebut akan dilaksanakan oleh gugusdepan dalam melaksanakan proses pendidikan kepramukaan.

Selanjutnya, penelitian ini memiliki rekomendasi bahwa :

1. Guna meningkatkan semangat bela negara anggota pramuka, Kwartir Nasional Gerakan Pramuka dalam hal ini Bidang/Komisi Pembinaan Anggota Dewasa, Bidang/Komisi Pembinaan Anggota Muda, Bidang/Komisi Bela Negara dan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Nasional Gerakan Pramuka perlu melakukan : a) edukasi kurikulum pendidikan kepramukaan yang disesuaikan dengan tujuan-tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs). b) melaksanakan program kegiatan yang mendukung dalam pengembangan SDM Gerakan Pramuka guna meningkatkan semangat bela negara yang implementasi programnya harus disesuaikan dengan target-target SDGs. c) memanfaatkan dan mengembangkan budaya organisasi dalam penerapan model pembelajaran melalui metode belajar interaktif dan progresif guna mendukung program-program pemerintah. d) menyalurkan tujuan dan target yang akan dicapai serta disesuaikan dengan program pendidikan kepramukaan sebagai bentuk pemanfaatan struktur organisasi di Kwartir Nasional Gerakan Pramuka sebagai sarana pendukung pencapaian tujuan. e) mengoptimalkan sumber daya organisasi, baik berupa fisik (kantor, meja, kursi, alat tulis kantor, dll.), sumber daya manusia (karyawan, pemimpin, dll.) serta sumber daya organisasional lainnya (struktur formal).
2. Akademisi atau peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai strategi dalam proses peningkatan semangat bela negara anggota Gerakan Pramuka dengan menggunakan pendekatan program-program global seperti SDGs sebagai salah satu bentuk inovasi pendidikan kepramukaan. Selain itu, peneliti juga dapat melakukan penelitian yang berfokus pada pemanfaatan sumber daya organisasi Gerakan Pramuka dalam meningkatkan semangat bela negara guna mencetak generasi muda yang berkarakter dan berdaya saing, sehingga hasil penelitian yang akan diperoleh dapat digunakan sebagai landasan untuk

mengembangkan ilmu pertahanan dan manajemen pertahanan di Indonesia, khususnya yang terkait dengan bela negara.

## Daftar Pustaka

### Buku

Alisjahbana, Armida Salsiah dan Murniningtyas, Endah. (2018). *Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia : Konsep Target dan Strategi Implementasi*. Bandung; Unpad Press Grha Kandaga.

### Undang-undang

Undang-Undang Dasar 1945

Undang-undang No. 3 Tahun 2002 Tentang Pertahanan Negara

Undang-undang No. 12 Tahun 2012 Tentang Gerakan Pramuka

Undang-undang No. 23 Tahun 2019 Tentang Pengelolaan Sumber Daya Nasional

Petunjuk Penyelenggaraan Nomor 176 Tahun 2013 tentang Pola Mekanisme dan Pembinaan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega

### Jurnal/artikel

Delima, Prisca. (2017). *Bela Negara dan Ketahanan Lingkungan*. Dalam

Media Informasi WIRA Kementerian Pertahanan Republik Indonesia, Edisi Khusus.

Hidayat, Muhammad. (2018). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Implementasi Strategi (Studi Kasus pada PT Bosowa Propertindo)*. Dalam Jurnal *The Influence of Developing Human Capital Management*.

Liddel-Hart, B. H. (1967). *Strategy* London. Faber (2<sup>nd</sup> rev Ed).

Praditya, Yosua. (2015). *Manajemen Pertahanan*. Dalam Jurnal *Pertahanan*.

Rahyasih, Yayah. (n.d). *Pengembangan Sumber Daya Manusia Universitas Pendidikan Indonesia*. Dalam Jurnal *Universitas Pendidikan Indonesia*, ISSN 1412-565X.

Septy, Adzanil Prima. (2020). *Strategi Pengembangan Pendidikan Bela Negara dalam Konteks Persaingan Global dan Revolusi Industri 4.0*. Dalam Jurnal *APS-TOT DIK BN GP* 19.

Sihite, Mislan. (2018). *Peran Kompetensi dalam Mewujudkan Sumber Daya Manusia yang Berdaya Saing Tinggi di Era Revolusi Industri 4.0: Suatu Tujuan*

Konseptual. Dalam Jurnal Ilmiah  
Methonomi, Vol.4, No. 2.

### Website

- Scout.org. (2020). *Sout for SDGs*.  
Dalam Artikel  
<https://sdgs.scout.org/about-sdgs>  
Diakses pada Sabtu, 4 Juli 2020,  
Pukul 20.48 Wib.
- Sugiarto, Eddy Cahyono. (2019).  
*Pembangunan Sumber Daya  
Manusia (SDM) Menuju Indonesia  
Unggul* Dalam Artikel Kementerian  
Sekretariat Negara RI  
[https://www.setneg.go.id/baca/in-  
dex/pembangunan\\_sumber\\_daya  
\\_manusia\\_sdm\\_menuju\\_indonesi  
a\\_unggulan](https://www.setneg.go.id/baca/index/pembangunan_sumber_daya_manusia_sdm_menuju_indonesia_unggulan) diakses pada Selasa, 22  
Juli 2020, Pukul 19.42 Wib.
- Yolanda, Friska. (2019). *Usai Dilantik,  
Jokowi Priorotaskan Pembangunan  
SDM*. Dalam Artikel  
REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA  
[https://nasional.republika.co.id/be-  
rita/pzp3io370/usai-dilantik-  
jokowi-prioritaskan-  
pembangunan-sdm](https://nasional.republika.co.id/berita/pzp3io370/usai-dilantik-jokowi-prioritaskan-pembangunan-sdm) diakses pada  
Kamis, 23 Juli 2020 Pukul 08.30  
Wib.